

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses pembangunan bangsa dan negara, karena aktifitas pendidikan berkaitan langsung dengan pengembangan sumber daya manusia seutuhnya. Pendidikan juga merupakan faktor utama yang sangat berperan dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Pendidikan itu sendiri memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia yang maksudnya adalah usaha secara sadar dan terencana untuk membentuk kepribadian manusia itu sendiri.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan.<sup>2</sup> Dalam proses pelaksanaannya, pendidikan tidak berjalan tanpa adanya arah atau tujuan yang akan dicapai. Tujuan pendidikan itu sendiri telah diatur di dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang merumuskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Mahmud Irfan dan Mastuki, *Teknologi Pendidikan sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Agung Insani, 2000, h. 131.

<sup>2</sup> Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, h.18.

<sup>3</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. *Undang – undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta : Depag RI, 2006. h. 8

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan.<sup>4</sup> Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasikan pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru.<sup>5</sup>

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar.<sup>6</sup> Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik (*facilitate of learning*), agar mereka dapat belajar yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.<sup>7</sup>

Peneliti melakukan observasi di SMPN-2 Palangka Raya yang terletak di jalan Diponegoro No.05 yang merupakan salah satu pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional di mana terdapat 8 (delapan) kelas VIII. Sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup menunjang proses pembelajaran diantaranya adalah laboratorium, perpustakaan dan internet.<sup>8</sup> Hasil observasi di SMPN-2 Palangka Raya diperoleh beberapa permasalahan yaitu proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Beberapa siswa terlihat sulit untuk memahami konsep-konsep yang

---

<sup>4</sup>Aswan Zain,dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 11

<sup>5</sup>*Ibid*

<sup>6</sup>E.Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakaya, 2009, h. 78

<sup>7</sup>*Ibid*

<sup>8</sup> Hasil observasi di SMPN- 2 Palangka Raya, 1 November 2013

ada dalam fisika, siswa lebih menguasai hitung-hitungan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa yaitu 75 yang belum mencapai KKM (*Kriteria Ketuntasan Minimal*) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 80. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar fisika siswa, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih suatu model dan metode yang merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembelajaran dikelas, sehingga mereka mendapat berbagai pengalaman yang meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.<sup>9</sup>

Strategi pembelajaran aktif mempunyai banyak tipe diantaranya adalah tipe *The Learning Cell*. *The Learning Cell* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang membantu siswa belajar dengan lebih efektif. *The learning cell* ini dikembangkan oleh Goldschmid dari Swiss Federal Institute of Technology di Lausanne. *The learning cell* atau peserta didik berpasangan adalah suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar pada materi bacaan yang sama.<sup>10</sup>

*The learning cell* adalah salah satu cara dari pembelajaran kelompok, khususnya kelompok kecil. Dalam pembelajaran ini siswa diatur dalam pasangan-pasangan. Salah seorang diantaranya berperan sebagai tutor, fasilitator/pelatih

---

<sup>9</sup>Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007, h. 5

<sup>10</sup> *Ibid...*, h. 90

ataupun konsultan bagi seorang lagi. Orang yang kedua ini berperan sebagai siswa, peserta latihan ataupun seorang yang memerlukan bantuan. Setelah selesai, maka giliran peserta kedua untuk berperan sebagai tutor, fasilitator ataupun pelatih dan peserta pertama menjadi siswa ataupun peserta latihan. Kelebihan pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* antara lain :

1. Menjadikan hubungan sosial siswa semakin baik.
2. Kemandirian siswa dalam proses pembelajaran sangat besar.
3. Siswa aktif dalam pembelajaran.
4. Siswa akan memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran.
5. Siswa lebih siap dalam menghadapi materi yang akan dipelajari.

Materi pembelajaran yang digunakan dalam strategi pembelajaran aktif tipe *the learning cell* adalah Bunyi di kelas VIII Semester II. Dalam pembelajarannya terlihat bahwa Bunyi berisi konsep yang berisi bacaan dan penerapannya sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman siswa tentang konsep Bunyi ini diperlukan suatu strategi pembelajaran yang harus dipilih agar konsep Bunyi bisa dipahami dan dimengerti siswa. Berdasarkan kelebihan strategi pembelajaran aktif tipe *the learning cell*, tipe ini dianggap cocok oleh peneliti untuk diterapkan pada pokok bahasan Bunyi serta dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran serta merangsang siswa aktif dan kreatif dalam kegiatan proses belajar mengajar yang nantinya diharapkan hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Learning Cell* Pada Pokok Bahasan Bunyi di Kelas VIII SMPN 2 Palangka Raya Semester II Tahun ajaran 2013/2014”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang ada di atas (latar belakang), maka dapat diambil rumusan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana aktifitas siswa menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *The Learning Cell* pada pokok bahasan Bunyi?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Learning Cell* pada pokok bahasan Bunyi?
3. Bagaimana respon siswa menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Learning Cell* pada pokok bahasan Bunyi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktifitas siswa menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *The Learning Cell* pada pokok bahasan Bunyi.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Learning Cell* pada pokok bahasan Bunyi.
3. Untuk mengetahui respon siswa menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *The Learning Cell* pada pokok bahasan Bunyi.

#### D. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan Strategi pembelajaran aktif *tipe the learning cell* dengan menggunakan model kooperatif.
2. Guru yang mengajar materi adalah peneliti.
3. Hasil belajar dibatasi pada hasil belajar kognitif dengan melihat pada ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

#### E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi guru fisika akan pentingnya penerapan Strategi Pembelajaran Aktif tipe *The Learning Cell* pada materi pokok Bunyi.
2. Sebagai bahan kajian dan referensi bagi penelitian lebih lanjut, terutama penelitian dengan permasalahan yang sama.

#### F. Definisi Konsep

Definisi operasional dari kata atau istilah kegiatan penelitian yang dilaksanakan yaitu:

1. Penerapan mempunyai arti; proses, cara, perbuatan menerapkan.<sup>11</sup>
2. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif.<sup>12</sup>
3. Strategi merupakan istilah lain dari pendekatan, metode atau cara.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 1180.

<sup>12</sup>Hisyam Zaini dkk, *Strategi pembelajaran Aktif (Edisi Revisi)*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani dan CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2007, h. 2-3.

4. *The learning cell* atau belajar berpasangan adalah suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan dimana peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar pada materi bacaan yang sama.
5. Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>14</sup>
6. Bunyi merupakan gelombang longitudinal. Perambatannya membentuk rapatan dan regangan. Gelombang bunyi memerlukan medium untuk merambat.<sup>15</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1. Bab I, pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, digambarkan secara global penyebab serta alasan-alasan yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Setelah itu, diidentifikasi dan dirumuskan secara sistematis mengenai masalah yang akan dikaji agar penelitian ini lebih terarah. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian serta definisi konsep untuk mempermudah pembahasan.

---

<sup>13</sup>Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, strategi dan implementasinya dalam KTSP*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 51.

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda karya, h. 23

<sup>15</sup> Rinawan Abadi, *PR IPA TERPADU Kelas VIII Semester 2*, Klaten: Intan Pariwara, 2012, h. 80

2. Bab II, memaparkan deskripsi teoritik yang menerangkan tentang variabel yang diteliti yang akan menjadi landasan teori atau kajian teori dalam penelitian yang memuat dalil-dalil atau argumen-argumen variabel yang akan diteliti.
3. Bab III, metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian serta wilayah atau tempat penelitian ini dilakukan. Selain itu di dalam bab ketiga ini juga dipaparkan mengenai populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya.
4. Bab IV, membahas tentang hasil penelitian berupa analisis data dan pembahasan yang menjawab dari rumusan masalah. Serta kendala-kendala yang dihadapi selama penelitian.
5. Bab V, penutup memuat kesimpulan terhadap permasalahan yang dikemukakan pada penelitian, kemudian di akhiri dengan saran-saran yang sifatnya membangun dan memperbaiki isi skripsi ini, disertai daftar pustaka sebagai rujukan penelitian ini.